

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Palang Merah Indonesia (PMI) Khususnya Unit Donor Darah (UDD) merupakan sebuah organisasi perhimpunan nasional di Indonesia yang bergerak di bidang kemanusiaan dengan slogan setetes darah anda, nyawa bagi sesama. Salah satunya seperti donor darah. Donor darah itu sendiri dilakukan oleh PMI untuk membantu orang-orang yang sedang membutuhkan darah. Menurut PMI orang-orang yang telah mendonorkan darahnya secara sukarela diharapkan darah yang telah di donorkan dapat berguna bagi orang-orang yang membutuhkan (Handayanto, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) menerangkan sekitar 180 juta unit darah yang disumbangkan, setiap tahunnya. Di Indonesia seharusnya mempunyai stok darah kurang lebih 5,1 juta stok darah per tahun, sedangkan berdasarkan data statistik tahun 2017, Palang Merah Indonesia (PMI) hanya bisa mencukupi sekitar 4,1 juta kantong darah dari jumlah penduduk Indonesia artinya Indonesia masih mengalami kekurangan sekitar 1 juta kantong darah pertahun (Firmansyah dkk, 2020). Dari total Pendonor darah secara sukarela di Indonesia kurang lebih 20% dari jumlah produksi kantong darah setiap tahun, sisanya diperoleh dari donor pengganti. Sedikitnya jumlah pendonor sukarela menyebabkan ketersediaan di unit donor darah mengakibatkan stok darah masih tidak memadai kebutuhan (Sinde, 2013)

Ketersediaan stok darah dalam pelayanan transfusi darah dipengaruhi oleh kesediaan pendonor darah sukarela yang dinyatakan sehat dan lolos pada pemeriksaan seleksi donor darah. Seleksi donor darah dilakukan dengan tujuan untuk melindungi kesehatan donor dengan memastikan bahwa donasi tersebut tidak berbahaya bagi kesehatannya dan melindungi pasien dari resiko penyakit menular atau efek merugikan orang lain (Rahmania, 2017). Ketersediaan stok darah membutuhkan kesadaran dari masyarakat yang dilakukan oleh Palang Merah Indonesia (PMI) Khususnya Unit Donor Darah (UDD) yang bekerjasama dengan instansi lain atau para donatur dalam meningkatkan kesadaran donor dengan melalui kegiatan-kegiatan penyuluhan secara langsung dengan berbagai elemen masyarakat baik orang tua ataupun remaja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan donor darah umumnya dipengaruhi oleh faktor individu (pengetahuan, sikap dan kepercayaan) dan demografis (usia, berat badan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran, daerah asal, pekerjaan, status organisasi (Sari, 2012). Jenis kelamin perempuan dalam beberapa kondisi bisa mempengaruhi untuk donor darah saat haid, hamil menyusui, kondisi anemia (Budiningsih,2011).

Untuk menjadi pendonor darah ada batasan umur minimal 17 tahun karena terkait dengan kebutuhan zat besi (Sinde, 2013). Karakteristik pekerjaan juga menjadi faktor yang harus diperhatikan untuk menjadi pendonor, seseorang yang bekerja di tempat dengan pajanan logam berat seperti timbal, memungkinkan dampak kesehatan.

Hal ini terjadi karena penumpukan logam berat dalam darahnya. Semakin lama orang tersebut bekerja maka semakin bertambah jumlah pajanan yang diterima dan efek yang diakibatkan terjadi peningkatan kadar Hemoglobin yang tinggi (Adiwijayanti, 2015). Pendonor darah menyumbangkan darahnya dengan jumlah yang bervariasi mulai dari 150 cc, 250 cc, 350 cc atau 450 cc sesuai dengan standar (Situmorang, et al., 2020). Batas berat badan yang harus dipenuhi sebelum donor darah ≥ 45 kilogram untuk penyumbang darah 350 mL, apabila <45 kilogram maka calon pendonor tidak boleh mendonorkan darahnya (Permenkes No.91, 2015).

Kadar hemoglobin dalam tubuh juga sangat berpengaruh dalam tubuh, tanda seseorang mengalami gangguan kesehatan jika kadar hemoglobin lebih tinggi atau lebih rendah dari batas normal. Penyebab hemoglobin tinggi yaitu kebiasaan merokok, kurangnya cairan dalam tubuh. Sedangkan hemoglobin rendah dipengaruhi oleh faktor genetik, jenis kelamin, usia, pekerjaan, etnis, ketinggian tempat tinggal, penyakit yang diderita dan obat yang sedang dikonsumsi (Ananda et al., 2023). Batas kadar hemoglobin sebelum melakukan donor darah yaitu normal 12,5-17,0 gr/dL rendah $> 12,5$ gr/dL Tinggi $<17,0$ gr/dL (Ananda, et al., 2023). Pemilik golongan darah O sebelumnya dapat mendonorkan darah kepada orang dengan golongan darah A, B, AB, dan O, tetapi kini kondisi tersebut tidak dianjurkan. Hal ini karena golongan darah O tetap memiliki kemungkinan untuk menghasilkan reaksi transfusi darah, meskipun risiko tersebut tergolong kecil. Namun tipe darah golongan O masih bisa digunakan sebagai transfusi darah untuk situasi darurat atau saat persediaan golongan darah dengan tipe yang sesuai tidak mencukupi. Berbeda dengan pemilik golongan darah O yang merupakan pendonor universal, orang dengan golongan darah AB merupakan penerima darah universal.

Ini artinya orang dengan golongan darah AB bisa mendapatkan donor darah dari golongan darah A, B, AB, atau O. (Andrian 2025). Hal ini dikarenakan pemilik golongan darah AB tidak memiliki antibodi A maupun B, sehingga tubuhnya tidak akan menghasilkan reaksi kekebalan tubuh ketika mendapatkan darah. Di sisi lain, orang yang memiliki Rh negatif bisa mendonorkan darah kepada orang yang memiliki status Rh negatif dan Rh positif. Namun, pendonor dengan Rh positif hanya bisa mendonorkan darah kepada orang dengan status Rh positif (Andrian 2025).

Pada penelitian sebelumnya oleh Rahmawaty Azizah tahun 2022 di UDD PMI Banyumas pendonor darah paling banyak berjenis kelamin laki-laki dalam tingkat keberhasilannya. Pendonor darah yang gagal pada tahap seleksi di UDD PMI Kabupaten Banyumas tahun 2024 paling banyak pada bulan maret sebanyak 3.136 pendonor. Faktor kegagalan donor darah pada tahap seleksi donor di UDD PMI Kabupaten Banyumas paling banyak disebabkan oleh kadar hemoglobin, tekanan darah, dan berat badan yang tidak memenuhi kriteria. Disamping itu juga ada faktor lain seperti umur, dan pekerjaan,

Berdasarkan penelitian Putri (2019) dilakukan di UDD PMI Kota Semarang didapatkan mayoritas pendonor darah yaitu golongan darah O dengan persentasi 37,33% selanjutnya golongan darah B dengan persentase 30,16% kemudian golongan darah A dengan persentasi 24,78% dan jumlah pendonor yang paling sedikit yaitu golongan darah AB dengan persentasi 7,73%. Hal ini menunjukan kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan yaitu mayoritas pendonor darah yaitu golongan darah O sedangkan paling sedikit golongan darah AB. Sebagian pendonor yang ingin mendonorkan darahnya karena memiliki motivasi tertentu,

dari pihak UDD PMI Banyumas sendiri menyediakan penghargaan donor 10 kali yaitu mendapatkan piagam, penghargaan 25 kali mendapatkan baju t-shirt, topi, pin, dan piagam, penghargaan 50 dan 75 kali mendapatkan baju batik, jam dinding, payung, pin, uang saku, dan piagam. Penghargaan ini dilaksanakan serentak di provinsi dan diberikan langsung oleh Gubernur. Penghargaan 100 kali mendapatkan baju batik, lencana, cincin emas, uang saku, dan piagam. Penghargaan ini dilaksanakan di Jakarta dan diberikan langsung oleh Presiden. Setiap tahun di UDD PMI Banyumas memberikan kupon undian untuk pendonor yang mendonorkan darahnya minimal 4 kali di Markas UDD PMI Banyumas. Selain itu ada beberapa fasilitas yang diberikan oleh PMI Banyumas seperti yang mendapatkan keringanan atau diskon pemeriksaan Kesehatan di semua klinik PMI Kabupaten Banyumas. Kemudian untuk menjaring Masyarakat untuk mendonorkan darahnya, PMI rutin mengadakan penyuluhan ke berbagai kalangan Masyarakat, Instansi, Desa, dan Instansi sekolah SMA/SMK dan juga semua Perguruan Tinggi yang ada di Kabupaten Banyumas. Selain penyuluhan, PMI Banyumas khususnya UDD menggunakan sarana Media Sosial untuk menjaring Masyarakat seperti Facebook, Instagram, Watshaap, dan Media Sosial lainnya. Fasilitas pamphlet, maupun Baner tentang himbauan Kepada Masyarakat tentang pentingnya donor darah, manfaat Donor darah, dan hal-hal yang dilakukan setelah Donor darah. Dalam hal ini semua itu bertujuan untuk menarik minat masyarakat untuk mendonorkan darahnya ke Markas UDD PMI Kabupaten Banyumas.

Seleksi Donor Darah merupakan hal yang penting yang harus dilakukan oleh pendonor, banyak kegagalan terjadi pada saat proses seleksi donor darah, Sebelum calon pendonor melakukan donor darah setidaknya ada beberapa syarat

yang harus di penuhi oleh calon pendonor. Syarat tersebut adalah mengisi formulir pendaftaran, sehat jasmani dan Rohani, berusia 17-65 tahun, berat badan minimal 45 kg, memiliki kadar hemoglobin sebesar minimal 12,5 mg/dL(Permenkes 91,2015) PMI Kabupaten Banyumas tahun 2024 kegagalan lolos seleksi pendonor paling banyak disebabkan oleh kadar hemoglobin, tekanan darah, dan berat badan yang tidak memenuhi kriteria. Calon pendonor darah yang gagal berdasarkan kadar hemoglobin di kantor UDD PMI Banyumas dengan jumlah 5.081 calon pendonor yaitu 1.209 calon pendonor (16,53%) mengalami kadar hemoglobin yang tinggi dan 3.872 calon pendonor (52,92%) mengalami kadar hemoglobin rendah, sedangkan pada Mobile Unit (MU) dengan jumlah 11.974 calon pendonor yaitu 2.377 calon pendonor (9,83%) mengalami kadar hemoglobin tinggi dan 9.597 calon pendonor (39,67%) mengalami kadar hemoglobin rendah. Calon pendonor darah yang gagal berdasarkan tekanan darah di dalam gedung dengan jumlah 1.377 calon pendonor yaitu 829 calon pendonor (11,32%) mengalami tekanan darah tinggi dan 548 calon pendonor (7,49%) mengalami tekanan darah rendah, sedangkan pada MU dengan jumlah calon pendonor 6.793 yaitu 2.366 calon pendonor (9,78%) mengalami tekanan darah tinggi dan 4.432 (18,32%) mengalami tekanan darah rendah. Calon pendonor yang gagal berdasarkan berat badan di dalam gedung berjumlah 58 (0,79%) calon pendonor darah, sedangkan pada mobile unit berjumlah 111 (0,46%) calon pendonor darah (Descia, et al., 2023). Pendonor darah yang gagal pada tahap seleksi di UDD PMI Kabupaten Banyumas tahun 2023 paling banyak pada bulan Maret sebanyak 3.136 pendonor. Faktor kegagalan donor darah pada tahap seleksi donor di UDD PMI Kabupaten Banyumas paling banyak disebabkan oleh kadar hemoglobin, tekanan darah, dan berat badan yang tidak memenuhi disebabkan oleh kadar hemoglobin, tekanan darah, dan berat badan yang

tidak memenuhi kriteria Faktor kegagalan donor darah di UDD PMI Kabupaten Banyumas menjadi evaluasi untuk memberikan informasi mengenai kriteria donor, khususnya pada calon pendonor darah baru, berdasarkan penelitian sebelumnya di UDD PMI Kabupaten Banyumas (Galuh Maret M, 2024). Hal ini sesuai dengan data dari UDD PMI Banyumas bahwa pendonor laki- laki lebih banyak daripada pendonor perempuan. Dalam hal ini untuk kriteri atau persyaratan perempuan memiliki syarat yang lebih banyak untuk mendonorkan darah dari pada laki-laki. Perempuan pada saat mentruasi, hamil dan menyusui tidak boleh mendonorkan darahnya. Perempuan dapat rutin mendonorkan darahnya seperti laki-laki bila menjaga pola hidupnya (Alvira & Danarsih, 2019).

UDD PMI Kabupaten Banyumas sudah memiliki sertifikat kualitas yang sangat penting dalam pengembangan dan peningkatan pelayanan terhadap mutu dan kualitas yaitu sertifikat Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB). Persyaratan untuk memiliki sertifikat CPOB meliputi berbagai tahap dimulai dan memperbaiki sarana dan prasarana donor darah hingga pengawasan mutu dan pengiriman plasma. Seleksi donor darah menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi. Seleksi donor darah di UDD PMI Kabupaten Banyumas sudah menerapkan sesuai dengan Permenkes N0.91 tahun 2015 (BPOM, 2023).

Studi pendahuluan di UDD PMI Kabupaten Banyumas Tahun 2024 jumlah pendonor yang lolos seleksi di Markas sekitar 2567 pendonor darah. Penurunan jumlah pendonor di Markas terjadi pada tahun 2025 dengan jumlah 2358 pendonor darah. Oleh sebab itu penulis melakukan penelitian Karakteristik Pendonor Darah yang Lolos Seleksi Pada Bulan Januari Tahun 2025. Hal ini membuat persediaan stok darah di UDD PMI Kabupaten Banyumas mengalami penurunan. Faktor

tersebut biasanya diakibatkan gagalnya pendonor darah untuk melakukan donor darah, biasanya disebabkan dari faktor kesehatan dari perilaku pendonor darah itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana karakteristik pendonor darah yang lolos seleksi di Markas Unit Donor Darah PMI Kabupaten Banyumas pada bulan Januari pada tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan bertujuan mengetahui karakteristik pendonor darah yang lolos seleksi di Markas Unit Donor Darah PMI Kabupaten Banyumas pada bulan Januari tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui Karakteristik pendonor berdasarkan

- 1) Mendeskripsikan Jenis kelamin pada pendonor darah di UDD PMI Banyumas.
- 2) Mendeskripsikan Umur pada pendonor darah di UDD PMI Banyumas.

- 3) Mendeskripsikan Pekerjaan pada pendonor darah di UDD PMI Banyumas.

- 4) Mendeskripsikan Berat badan pada pendonor darah di UDD PMI Banyumas.

- 5) Mendeskripsikan Hemoglobin pada pendonor darah di UDD PMI Banyumas.

- 6) Mendeskripsikan Golongan Darah pada pendonor di UDD PMI Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di rekrutmen pendonor di Markas Unit Donor Darah PMI Kab Banyumas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Memberikan pengalaman dan wawasan saat melakukan penelitian dan menerapkan dalam dunia kerja dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat baik yang mendonorkan darahnya ataupun untuk masyarakat atau pasien yang membutuhkan bantuan untuk transfusi darah.

b. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu bacaan di perpustakaan Universitas dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.

c. Bagi UDD PMI Kabupaten Banyumas

Dapat dijadikan masukan bagi Unit Donor Darah PMI Kabupaten Banyumas demi peningkatan pelayanan kepada masyarakat khusus dalam pelayanan dan peningkatan jumlah pendonor darah khususnya

yang donor di Markas UDD PMI Kabupaten banyumas dan untuk menentukan target sasaran rekrutmen pendonor.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Situmorang,P.R., Sihotang, W. Y.,& Novitarum, L.	Identifikasi Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kelayakan Donor Darah di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019	Hasil Penelitian Perbandingan Boleh Donor dan Tidak Boleh Donor	Karakteristik Pendonor Darah	Tingkat Status Donor Pada Karakteristik Pendonor darah
2.	Wardati, Nur'aini, Anto J. Hadi	Faktor yang Memengaruhi Perilaku Donor di Unit Transfusi Darah Rs Dr.Fauziah Bireuen 2019	Hasil Terdapat Pengaruh antara Sikap dengan Perilaku Donor Darah di Unit Transfusi Darah RS Dr. Fauziah Bireuen.	Karakteristik Pendonor Darah	Ada Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Donor Darah.
3.	Rajagukguk, M., Loesnihar, R., Amelia, S.,Nasution, T. A., & Sanuddin, O.	Karakteristik Pendonor Darah dengan HIV Reaktif Positif Melalui <i>Rapid Test</i> HIV Tiga Metode	Pendonor Dengan Hasil Reaktif yang Positif HIV Secara <i>Rapid Test</i> HIV Tiga Metode Mempunyai Karakteristik Perilaku Berisiko Lebih Dari Satu	Karakteristik Pendonor Darah	Karakteristik Pendonor Darah dengan HIV Reaktif Positif